

Jurnal Care (*Children Advisory Research and Education*): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (99-109)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20129>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui *Ecoprint*

Tarich Yuandana^{1✉}

¹Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

[✉] tarich.yuandana@trunojoyo.ac.id

Received: 11-06-2024

Accepted: 24-06-2024

Published: 04-07-2024

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang hasil pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui *ecoprint* di era merdeka bermain. Kreativitas merupakan perwujudan dari individu yang berfungsi sepenuhnya, dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan bahan alam pada kegiatan *ecoprint*. Subjek penelitian terdiri dari anak usia dini dari kelas A berusia 4-5 tahun, guru, dan kepala TK, serta kegiatan *ecoprint* itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan, dokumentasi. Analisis data yang diperoleh di lapangan berupa lembar hasil observasi, catatan hasil wawancara, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui *ecoprint* di taman kanak-kanak. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dengan jumlah subjek penelitian 28 anak usia dini dan informan 3 pendidik. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini seperti pada kegiatan: (1) anak menata daun dan bunga diatas kain putih secara bebas sesuai kreativitas; (2) anak membuat bentuk *ecoprint* dari bahan daun dan bungan dengan bervariasi, dan; dan (3) anak membuat hasil karya *ecoprint* sendiri. Lebih dari 50 % anak mendapat nilai berkembang sangat baik, hal ini dapat terlihat dalam mempraktikkan *ecoprint* bersama, anak terlihat mampu menyelesaikan secara mandiri dan antusias. Secara keseluruhannya pengamatan terhadap anak serta hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah kemampuan berkreativitas, berimajinasi, dan kemampuan anak menghasilkan karya pada anak usia dini meningkat dengan dilakukannya kegiatan membuat kreasi *ecoprint*, selain itu juga bahan alam seperti daun, dan bunga turut berguna dalam pembelajaran.

Kata Kunci: bahan alam; *ecoprint*; kreativitas

Abstract

This research describes the results of using natural materials to increase creativity in early childhood through *ecoprinting* in the era of free play. Creativity is a manifestation of a fully functioning individual, with creativity enabling humans to improve the quality of their lives. Creativity can be increased through the use of natural materials in *ecoprint* activities. The research subjects included early childhood children from class A aged 4-5 years, teachers and kindergarten heads, and the *ecoprint* activity itself. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Analysis of data obtained in

the field takes the form of observation results sheets, interview notes, and documents relevant to the research focus. This research aims to provide an overview of using natural materials to increase creativity in early childhood through ecoprinting in kindergartens. The method used is qualitative. The research subjects were 28 early childhood children and three educators as informants. Based on research results, ecoprint activities can improve the creative abilities of young children, such as in the activities: (1) children arrange leaves and flowers on white cloth freely according to creativity; (2) children make ecoprint shapes from various leaves and flower materials, and; and (3) children create their ecoprint works. More than 50% of children scored very well; this can be seen in practicing eco-printing together; children seem able to complete it independently and enthusiastically. Overall, observations of children, as well as the results of interviews with class teachers and school principals, show that children's creativity, imagination and ability to produce work in early childhood increase by carrying out activities to make ecoprint creations, apart from that, natural materials such as leaves and flowers are also useful in learning.

Keywords: *creativity; ecoprint; natural ingredients*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi karena merupakan bekal kehidupan untuk dapat berkembang secara maksimal. Kemendikbud menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2014).

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan berbeda sesuai pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan tingkat berfikir anak, proses belajar ditekankan pada pengembangan proses berfikir, dan berkreasi sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Rentang usia 0-6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan. Usia tersebut akan mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang di masa yang akan datang, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual termasuk kreativitas belajar. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari. Melalui kreativitas, anak dapat menciptakan atau menghasilkan karya-karya baru berdasarkan imajinasi dan pemikiran serta bakat yang dimiliki anak (Yohana, 2013).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak adalah kreativitas (Anwar, 2023). Hal ini sangat penting dilakukan dalam memberikan stimulasi pengembangan kemampuan kreativitas pada anak. Kreativitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai proses perkembangan anak yang lebih optimal. Rachmawati (2010) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif yang berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan kreativitas menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan anak dalam

mengenyam pendidikan selanjutnya. Kreativitas merupakan proses mental individu dalam menciptakan ide-ide baru. Kreativitas merupakan perkembangan anak yang perlu di stimulasi sejak dini agar anak mampu menuangkan ide-ide yang kreatif, inovatif sehingga menghasilkan karya yang berguna bagi dirinya dan orang banyak (Anwar, 2022). Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam sebuah karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya (Saedah, 2018). Proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak akan mengembangkan kreativitas anak. Proses pembelajaran tersebut disarankan untuk dapat memberikan kesempatan pada anak melalui kebebasan bereksplorasi, berimajinasi dalam menuangkan ide, dan mengemukakan gagasan menjadi suatu karya yang kreatif. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya melalui teknik *ecoprint*.

Teknik *ecoprint* adalah salah satu bentuk seni rupa yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahannya (Kharisma, 2019). Bahan alam tersebut meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam. Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada di sekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli. Anak dapat berinteraksi melalui nyanyian alam dan berjalan melewati taman dan pohon-pohon, serta banyak hal-hal yang dapat dikenalkan pada anak tentang alam. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan adalah: (1) batu-batuan, batu-batuan dapat dimanfaatkan untuk hitung-menghitung, bunyi-bunyian, dapat juga dibuat menjadi bentuk binatang dan lainnya; (2) kayu, kayu yang dipilih adalah kayu yang cukup keras dan kering agar bubuk atau jamur kayu tersebut sehingga tidak mudah termakan oleh anak didik; (3) daun-daun kering, dapat digunakan sebagai alat untuk melukis atau prakarya, seperti membuat topi, boneka dari daun, dan mencetak. Selain itu, kegiatan matematika seperti mengukur daun, membedakan kasar halus, dan juga mengelompokkan macam-macam bentuk daun; (4) biji-bijian, dapat digunakan sebagai alat untuk berhitung atau hiasan; (5) pelepah, dapat digunakan sebagai baling-baling, alat musik atau kuda-kudaan, dapat juga untuk meronce (Adina, 2014). Bahan alam yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* yaitu dengan menggunakan zat alami umum berasal dari berbagai bagian dari tumbuhan, diantaranya menggunakan bahan dari bagian kulit pohon seperti tingi, kayumanis, mahoni; bagian daun seperti jati, teh, dan indigofera; bagian daging maupun kulit buah seperti manggis, buah naga, dan mangga; serta bagian akar seperti kunyit. Alat peraga pendidikan akan lebih menarik apabila disajikan dengan menarik, sehingga pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan untuk membuat dan memanfaatkan alat peraga edukatif yang efektif dan efisien khususnya diberikan pada anak usia dini, selain itu dengan memiliki kemampuan memadukan seluruh sumber daya dan dana yang potensial (Suwardi, 2011);(Noerviana, Mariska, Vita, et al., 2023). Melalui pembelajaran teknik *ecoprint*, diharapkan anak usia dini dapat memahami dan mengapresiasi seni yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan alam sekitarnya.

Kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak salah satunya adalah dengan kegiatan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* ialah salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai tetumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami (Irianingsih, 2018). *Learning activities by sticking and playing with colors are fun activities for young children. The plant elements that can be used for ecoprint techniques are flowers, leaves, stems, bark, fruit and roots* (Ruswanti et al., 2024). *Ecoprint* adalah kegiatan membatik di atas

kain putih dengan menggunakan dedaunan. *Ecoprint is one of the contemporary textile dyeing techniques discovered in the 20th century. The dyeing technique uses natural materials such as flowers, stems, leaves and roots which do not produce waste that is harmful to the environment. The development of the science of coloring the ecoprint technique is an alternative way to support the growth of the world of education and the world of the textile industry so that it can increase knowledge to support activities related to education and industry which still pay attention to the environmentally friendly side* (Nugroho et al., 2023).

Perkembangan kreativitas anak merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, maka pada penelitian ini sangat diharapkan kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak, seperti halnya anak mampu menghasilkan sebuah karya dari teknik *ecoprint* dengan berbagai motif yang menarik. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* adalah kain putih, bunga dan dedaunan. Jenis tumbuhan yang cocok untuk teknik *ecoprint* adalah jenis tumbuhan yang ketika diremas dapat mengeluarkan warna dan aroma, jenis daun yang tidak terlalu tua, atau daun yang gugur namun yang warnanya masih muda.

Berdasarkan hasil observasi pada pengamatan awal ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak di era merdeka bermain kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari terbatasnya ruang gerak anak untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas sehingga anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri, dan takut ketika melakukan sesuatu yang baru atau inovatif dalam menciptakan suatu karya/ide. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu SR selaku kepala sekolah TK Darma Wanita Pasuruan yang mengungkapkan bahwa Anak-anak memiliki rasa malu dan kurang percaya diri dalam mengerjakan kegiatan bersama, kurang yakin dalam membuat karya, suka melihat hasil karya oranglain atau meniru.

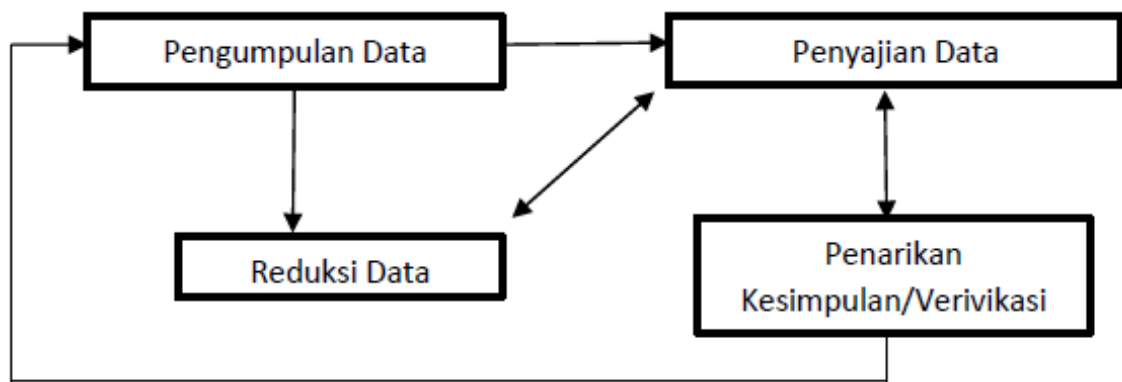
Selain itu strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas selama BDR pada anak kurang menarik, sehingga anak mudah bosan. *Increasing creativity in early childhood is not only seen from the ability to create something new, but also the strategies used by teachers* (Ilyas et al., 2023). Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak bebas berkarya sesuai keinginannya anak hanya terpaku pada aturan yang dibuat oleh guru. Di lingkungan sekitar taman kanak-kanak terdapat beberapa tanaman dengan berbagai macam bentuk dedaunan yang seharusnya bisa menarik untuk dimanfaatkan dalam proses bermain sambil belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui *Ecoprint* di Era Merdeka Bermain". Melalui kegiatan *ecoprint* ini anak diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik dengan berbagai motif dari bunga dan dedaunan yang tentunya anak diberikan kebebasan dalam memilih bunga dan dedaunan yang diinginkan anak. Selain itu, membuat *ecoprint* ini belum pernah digunakan sehingga merupakan kegiatan inovasi bagi anak usia dini selama menjalani masa merdeka bermain dengan menggunakan bahan yang menarik bagi anak dan mudah didapatkan di lingkungan sekitarnya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran lebih jelas tentang pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas melalui *ecoprint*. Lokasi penelitian berada di TK Darma Wanita Pasuruan.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dan berada di lingkungan tempat penelitian dilaksanakan yaitu guru, murid, dan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung di tempat informan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pedoman yang telah dipersiapkan berupa instrumen penelitian yaitu menggunakan lembar observasi, format wawancara, dan dokumentasi. Meleong (2012) menyatakan bahwa informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemilihan partisipan dan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles & Huberman, 1992).



Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman

Pada tahap reduksi data peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi terhadap seluruh siswa usia 4-5 tahun di TK Darma Wanita Pasuruan yang berjumlah 28 anak didik serta melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara terhadap 3 informan. Beberapa data yang diperoleh peneliti kemudian dieliminasi karena dirasa tidak berhubungan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan mengelompokkan data-data yang berkaitan dengan indikator dalam kreatifitas dan pemanfaatan bahan alam. Setelah itu peneliti melakukan verifikasi data untuk memastikan pengelompokkan yang sudah tepat dan sesuai dengan fokus penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh di lapangan melalui pengamatan terus menerus secara teliti dan sesuai dengan fokus. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan satu sumber data dengan sumber data lainnya, melakukan *member check* dengan menunjukkan hasil transkrip kepada informan (Creswell, 2007). Data dapat dikatakan valid apabila telah disetujui oleh informan dan selanjutnya data di ditulis dalam bentuk laporan deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi membuat *ecoprint* diperoleh hasil analisis kegiatan yang terbagi kedalam beberapa langkah dan tahapan, dalam hal ini secara ringkas dijelaskan sebagai berikut.

Memilih Bentuk Daun dan Bunga

Pada indikator kegiatan ini anak bebas memilih sendiri daun dan bunga yang ingin dijadikan karya *ecoprint*, kebebasan anak dalam memilih dan menentukan pilihan tentunya

berdampak pada kemampuan kreativitas, hal ini sesuai dengan pendapat Ibu RR yang menyatakan bahwa.

"Anak-anak sangat bersemangat ketika kegiatan membuat ecoprint. Mereka senang karena merasa mendapat ruang untuk bebas beraktivitas di luar dan berinteraksi dengan alam lingkungan, selain itu juga berlatih dan mengasah motorik halus, kemandirian dan kreativitas."

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebesar 50% siswa mendapat predikat BSB (Berkembang Sangat Baik), artinya siswa telah mampu memilih dan memetik Bunga dan daun untuk *ecoprint* secara mandiri dan kreatif.



Gambar 2. Anak Memilih Bentuk Daun dan Bunga secara Bebas

Anak Memetik Daun dan Bunga secara Mandiri

Pada indikator kegiatan ini terdapat tahapan memetik. Aktivitas ini dominan pada kemampuan motorik halus, namun kreativitas tetap ada ketika anak menentukan sendiri daun atau bunga mana yang dipetik dan bagaimana cara memetiknya. Semua dilakukan sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebesar 50% siswa mendapat predikat BSB (Berkembang Sangat Baik), artinya siswa telah mampu memilih dan memetik bunga dan daun untuk *ecoprint* secara mandiri dan kreatif



Gambar 3. Anak Memetik Daun secara Mandiri

Anak Menata Daun dan Bunga secara Bebas

Pada aktivitas ini peserta didik mendapat kebebasan dalam menata daun dan bunga, sehingga anak mampu mengkreasikan penataan sesuai imajinasi dan fantasi masing-masing. Kegiatan menata daun secara bebas sesuai kreativitas ini dilakukan ketika anak sudah mengumpulkan daun-daun dan bunga-bunga yang akan digunakan untuk membuat *ecoprint*. Tahapannya yaitu anak mengenali terlebih dahulu jenis daun dan jenis bunga yang dipetik, karena dengan anak mengetahui jenis daun dan bunga maka kemampuan kognitif juga turut meningkat. Kemudian anak diminta menata daun dan bunga secara bebas sesuai dengan imajinasi, fantasi, dan kreativitas masing-masing anak. Pendidik tidak banyak membantu maupun mengarahkan, namun lebih memberi dorongan dan motivasi agar anak tetap bersemangat menata *ecoprint* yang tengah dibuat.



Gambar 4. Anak Menata Daun dan Bunga secara Bebas

Anak Membuat *Ecoprint* secara Bervariasi

Pada indikator ini hasil *ecoprint* siswa satu dengan yang lainnya tentunya berbeda-beda, sehingga dari perbedaan tersebut tersirat bahwa imajinasi setiap anak berbeda-beda dan cukup beragam. Semakin beragamnya variasi *ecoprint* yang dibuat siswa menunjukkan semakin tingginya daya imajinasi dan tingkat kreativitas anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat informan Ibu UD yang menyatakan bahwa:

"Siswa-siswi di sini ternyata imajinasinya macem-macem ya, anak-anak jadi antusias, bisa berlatih konsentrasi dan fokus tapi tetap merasa senang. Hasil yang dibuat juga beda-beda menyesuaikan kemampuannya dan inspirasinya, hasilnya banyak, lucu-lucu, inspiratif sekali ya."



Gambar 5. Anak Membuat *Ecoprint* dengan Bervariasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebesar 36% siswa mendapat predikat BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 36% siswa mendapat predikat BSH (Berkembang sesuai Harapan). Hal ini menandakan bahwa anak usia dini yang membuat *ecoprint* kemampuan kreativitasnya semakin terasah.

Tabel 1. Indikator Instrumen Penilaian

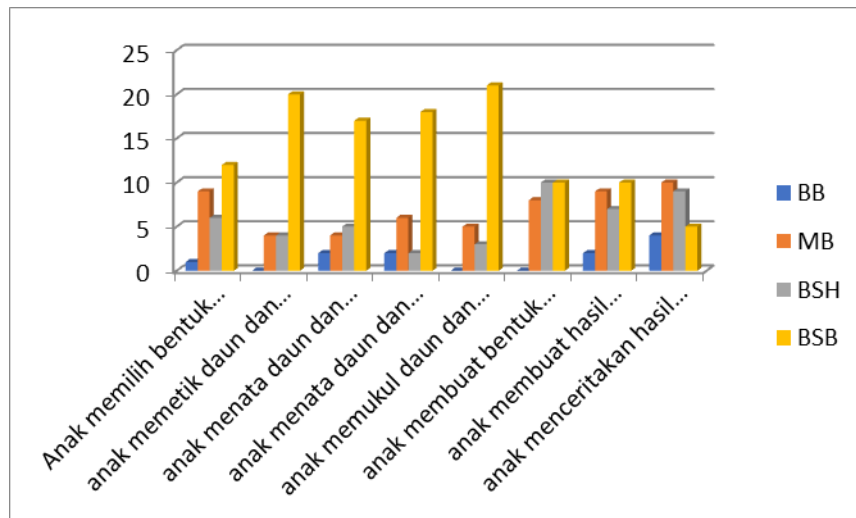
No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak memilih bentuk daun dan bunga	1 4%	9 32%	6 21%	12 43%
2	Anak memetik daun dan bunga secara mandiri	0 0%	4 14%	4 14%	20 71%
3	Anak menata daun dan bunga di atas kain secara bebas	2 7%	4 14%	5 18%	17 61%
4	Anak menata daun dan bunga sesuai kreativitasnya	2 7%	6 21%	2 7%	18 64%
5	Anak memukul daun dan bunga di atas kain dengan alat	0 0%	5 17%	3 11%	21 75%
6	Anak membuat <i>ecoprint</i>	0 0%	8 29%	10 36%	10 36%

	dengan bervariasi								
7	Anak membuat hasil <i>ecoprint</i> sendiri	2	7%	9	32%	7	25%	10	36%
8	Anak menceritakan hasil karyanya	4	14%	10	36%	9	32%	5	18%

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kreativitas bisa terwujud dalam melahirkan ide, gagasan, proses, metode ataupun produk baru efektif yang bersikap imajinatif, estentis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Ciri-ciri kreativitas biasanya berhubungan erat dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif.

Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak. Bahan media alam dapat digunakan sebagai media untuk menstimulasi aspek pengembangan anak seperti motorik halus, kognitif, dan kreativitas anak. Penggunaan media bahan alam juga merupakan media konkrit dengan harga yang ekonomis. *Ecoprint* adalah suatu teknik menghias kain dengan memanfaatkan warna alami ekstrak langsung dari tanaman membentuk motif atau corak sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi diperoleh hasil dalam grafik berikut. Beberapa indikator dalam kegiatan *ecoprint* diantaranya: (1) anak memilih bentuk daun dan bunga, dalam indikator kegiatan ini anak bebas memilih sendiri daun dan bunga yang ingin dijadikan karya *ecoprint*, kebebasan anak dalam memilih dan menentukan pilihan tentunya berdampak pada kemampuan kreativitas, sebesar 50% siswa mendapat predikat BSB (Berkembang Sangat Baik); (2) anak memetik daun dan bunga secara mandiri, dalam indikator kegiatan ini ada tahapan memetik, aktivitas ini dominan pada kemampuan motorik halus, namun kreativitas tetap ada ketika anak menentukan sendiri daun atau bunga yang dipetik dan bagaimana cara memetiknya, semua dilakukan sesuai dengan kreativitas masing-masing anak; (3) anak menata daun dan bunga secara bebas, pada aktivitas ini peserta didik mendapat kebebasan dalam menata daun dan bunga, sehingga anak mampu mengkreasikan penataan sesuai imajinasi dan fantasi masing-masing; (4) anak membuat *ecoprint* secara bervariasi, pada indikator ini hasil *ecoprint* anak satu dengan yang lainnya tentunya berbeda-beda, hal ini menandakan bahwa imajinasi dan fantasi setiap anak berbeda, sehingga ketika angan-angan dalam imajinasi diaplikasikan ke dalam sebuah karya maka kreativitas juga telah terwujud.



Gambar 6. Grafik Hasil Observasi

Kegiatan *ecoprint* menyenangkan bagi anak karena memberikan anak kebebasan untuk menyalurkan ide dan gagasannya tanpa batasan, hal ini terbukti dari hasil grafik pengamatan bahwa 28 anak kelompok A di TK Darma Wanita Pasuruan sebagian besar berkembang sangat baik pada indikator kegiatan *ecoprint* dan aspek kreativitas anak juga meningkat karena anak merasa bebas menyalurkan ide dalam penataan daun dan bunga. Penggunaan warna alami dalam pembuatan *ecoprint* lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintetis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Selain aman untuk anak, pembuatan *ecoprint* merupakan zat yang aman bagi lingkungan sekitar atau ramah lingkungan.

Kegiatan *ecoprint* memberikan anak peluang dalam mendesain sendiri bentuk dan warna asli dari berbagai daun dan bunga. Hal tersebut akan mendorong anak berimajinasi dan berkreasi karena bentuk daun dan bunga selalu berbeda baik dari segi bentuk, ukuran maupun warna sehingga anak bisa memilih dan mendesain sendiri coraknya. Kegiatan *ecoprint* akan memberikan kesempatan anak mengekspresikan imajinasi dengan menempelkan berbagai daun dan bunga pada media kain katun putih membentuk corak indah menjadi suatu karya. Oleh karena itu kegiatan *ecoprint* dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak terutama kreativitas di era merdeka bermain.

Simpulan

Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan bahan alam sekitar dapat membangun ide-ide kreatif yang belum tersampaikan dalam kegiatan yang lain, yang mana anak dapat menemukan gagasan-gagasan baru yang belum muncul. Anak lebih bebas berkreasi sekaligus anak lebih dekat dengan alam sekitar agar nantinya dapat ikut serta mencintai dan menjaga kelestarian alam. Kegiatan *ecoprint* berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak. Penggunaan bahan alam merupakan suatu pilihan yang tepat dalam kegiatan *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan salah satu media yang menarik, lebih aman, dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna alami. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar lembaga pendidikan anak usia dini lebih memanfaatkan bahan alam dalam pembelajaran guna menstimulus perkembangan anak utamanya aspek kreativitas.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Program Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2008.02.005>
- Fazruza, M., & Mukhlis, N. (2018). Eksplorasi Daun Jati sebagai Zat Pewarna Alami pada Kain Katun sebagai Produk Pashmina dengan Teknik *Ecoprint*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 3 (3). <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/11934>
- Ilyas, S. N., R., R. K., Dzulfadhilah, F., H, S. R. A., & Lismayani, A. (2023). The Influence of *Ecoprint* Batik Iron Blanket Technique on Increasing Early Childhood Creativity. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 803–810. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5655>
- Irianingsih, N. (2018). *Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia
- Kasta, A. (2019). Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Daun Pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 3(2). <https://doi.org/10.29210/3003297000>
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik *Ecoprint* untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*.
- Marisa, D. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Seni Mambatik dengan Mengecap dari Buah Belimbing di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9181>
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., Desstya, A., Minsih, & Choiriyah. (2023). Strengthening the Character of Caring for the Environment in Elementary Schools through *Ecoprint* Artwork. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 394–402. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.56472>
- Nuryanti, N. Y. (2019). Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini Kelas SD Awal Usia 6-8 Tahun melalui Mteode Pratikum Mambatik. *Jurnal As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1). <https://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/98446958070337771>
- Noerviana, A. P., Mariska, R. N., Vita, N., Eka, S., Putri, N., & Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Kegiatan Eco Enzyme Pada Guru Paud Di Gugus 1 Kecamatan Sawahan. PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS, 60–66.
- Oktaria, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang. *Jurnal PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i1.503>
- Rachmawati, E. K. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Ruswanti, T., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Hasibuan, R., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2024). *Application of Simple Science Experimental Methods Through Ecoprint Activities to Improve The Cognitive Abilities and Creativity of Early Children at Nada Ashobah IT*

- Kindergarten*. 2(7), 1885–1892. <https://injotel.org/index.php/12/article/view/214>
- Saedah, N., dkk. (2018). Kreativitas Seni melalui Kegiatan Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pariaman Kecamatan Wawotobi. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(1). <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB/article/view/7802>
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suwardi. (2011). Efektifitas Media Pembelajaran bagi Pendidikan PAUD yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia series humaniora*, 1(2), 72-77. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/download/39/37>
- Waluyo, L. A. S., dkk. (2019). PKM Kerajinan Batik *Ecoprint* dan Tie Dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *Jurnal Asawika: Media Sosial Abdimas Widya Karya*. 4(2). <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i2.25>
- Yohana, E. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik Dengan Media Bijibijian*. Bengkulu: UNIB
- Yulida, & Veryawan. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak melalui Kegiatan Teknik Kolase. *Afāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 1(1). <http://dx.doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.770>